

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bullying merupakan perilaku yang tidak diharapkan terjadi terutama di lingkungan sekolah. *Bullying* dapat diartikan sebagai perilaku agresif yang terjadi di kalangan anak terutama di usia sekolah dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yang berpotensi untuk dilakukan secara berulang-ulang (*Control Disease Center: National Center for Injury Prevention and Control, 2014*).

Menurut data dari *United Nations Children's Fund (2020)* sekitar 150 juta siswa (13-15 tahun) di seluruh dunia melaporkan telah mengalami *bullying* dari teman-keteman di lingkungan sekolah. Prevelensi *bullying* di Amerika Serikat adalah 20,8% pada *bullying* fisik, 53,6% verbal, 51,4% sosial, dan 13,6% elektronik (Marela, Wahab & Marchira, 2017). Survey yang dilakukan UNESCO pada tahun 2018 menunjukkan bahwa *bullying* terjadi di berbagai Negara dengan persentase terendah 7% di Tajikistan dan tertinggi 74% di Samoa.

Data dari KPAI yang dirilis pada 23 Juli 2018 menunjukkan bahwa sampai Mei 2018 terjadi 36 kasus *bullying*, yang jika di presentasikan 22,4% dari 161 kasus yang terdata di bidang pendidikan (Nurlita & Widiastuti, 2018). Sebanyak 20% anak di Indonesia melaporkan bahwa mereka pernah di *bully*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2018) mendapatkan 369 pengaduan terkait *bullying* dari masyarakat, jumlah itu sekitar 25% dari jumlah pengaduan *bullying* di bidang pendidikan dengan jumlah 1.480 pengaduan.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan *bullying* pada remaja, adalah faktor eksternal atau lingkungan, antara lain kurangnya pengawasan dari orang tua, pola asuh orang tua, perilaku agresif dari rumah, mangadopsi hukuman fisik yang di dapatkan dari rumah, memiliki teman yang sering melakukan tindak kekerasan terhadap anak lain, sebagai wujud balas dendam. Dan faktor internal dari dalam individu

sendiri (Yusuf dan Haslinda, 2018). Keluarga menjadi faktor utama penyebab *bullying* yang dilakukan siswa. Sebagian besar orang tua menyerahkan tanggung jawab mendidik anak kepada sekolah. Padahal pendidikan yang pertama didapatkan dari lingkungan keluarga (Sujarwo, 2018). Tekanan teman sebaya merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan dengan cara memaksa (Palani & Mani, 2016). Teman sebaya dapat mempengaruhi oleh beberapa aspek yaitu, kekompakan, kesepakatan dan ketaatan (Pratiwi, 2018). Kontrol diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan menjadi impulsif, senang melakukan perbuatan yang beresiko, dan berpikiran sempit (Marpaung, 2016)

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Darwis, Nauli dan Safri (2016) hubungan antara perilaku *bullying* dan kekerasan di salah satu sekolah kejuruan kota Pekanbaru mendapati bahwa 53% siswa memiliki perilaku intimidasi yang tinggi. Pada penelitian yang dilakukan Putri, Nauli dan Novayelinda (2015) dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku para remaja di Pekanbaru menemukan bahwa 50,6% siswa memiliki perilaku intimidasi dengan tingkat tinggi. Selain itu, penelitian Eninta, Nauli dan Woferst (2017) di salah satu sekolah menengah swasta di Pekanbaru menemukan bahwa 50,5% dari siswa memiliki perilaku intimidasi tinggi. Berdasarkan data, dapat disimpulkan bahwa insiden *bullying* telah meningkat.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hertika Nanda Putri (2015) di SMA Negeri 7 Pekanbaru didapatkan populasi berjumlah 472 siswa dengan usia 15-19 tahun dan sampel yang digunakan sebanyak 83 responden. Setelah dipersenkan maka hasil yang diperoleh dari 83 responden yang memiliki hubungan *bullying* dengan jenis kelamin laki-laki (66,0%), jenis kelamin perempuan (30,6%), tipe kepribadian ekstrovert (63,0%), tipe kepribadian introvert (35,1%), kepercayaan diri rendah (65,7%), kepercayaan diri tinggi (24,3%), iklim sekolah yang buruk

(63,7%), iklim sekolah yang baik sekali (30,8%), dukungan sosial teman sebaya negative (75,0%), dan dukungan sosial teman sebaya positif (17,1%). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, tipe kepribadian, kepercayaan diri, iklim sekolah, dukungan sosial teman sebayadengan perilaku *bullying* pada remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Eka Sudiarti, Marini Ariesta (2021) di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota didapatkan sampel berjumlah 101 responden. Setelah di persenkan maka hasil yang diperoleh dari 101 responden yang memiliki hubungan *bullying* dengan kontrol diri rendah (40,0%), pola asuh keluarga yang baik (60,0%). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada remaja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunita Bulu (2019) di SMA Negeri 01 Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang didapatkan populasi dari kelas X sebanyak 129 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 83 responden. Setelah dipersenkan maka hasil yang diperoleh dari 83 responden yang memiliki hubungan *bullying* verbal dengan harga diri rendah (44.6%) hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara *bullying* verbal dengan harga diri pada remaja ($p=0.004$).

Dampak secara fisik pada korban perilaku *bullying* yaitu, korban akan mendapat memar serta luka pada beberapa bagian tubuh ataupun resiko di bunuh oleh pelaku. Selain itu, dampak secara psikologis bagi korban diantaranya yaitu anak akan merasa enggan berangkat ke sekolah, merasa tertekan, gugup dan takut, sulit berkonsentrasi, hingga tidak bisa bicarakorban di dalam perilaku *bullying* si sekolah seringkali mendapat perilaku yang kurang nyaman juga di lingkungan rumahnya. Seringkali korban mendapat perilaku sikap overprotektif atau bahkan pengabaian dari keluarganya sendiri. Dampak perilaku *bullying* pada pelaku yaitu, pelaku *bullying* akan memiliki sifat agresif, terlibat dalam geng, rentang terlibat dalam kasus kriminal. Dampak yang muncul bagi korban yaitu tentu dapat timbul masalah baik dalam emosi, akademik, cenderung

memiliki harga diri rendah, lebih merasa terteknan, suka menyendiri, cemas dan tidak aman. Sedangkan dampak bagi saksi dalam bullying tentu akan merasakan tekanan psikologis berat, merasa terancam dan ketakutan menjadi korban *bullying* selanjutnya (*Departement of Education and Early Chilhood Developmentc,2019*).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Pematang Siantar dengan wawancara kepada pegawai tata usaha didapatkan jumlah keseluruhan siswa kelas X IPS yang berada di sekolah tersebut adalah 112 siswa dan saat diwawancarai dari 10 anak, 9 anak pernah melakukan *bully* dalam bentuk verbal atau mengejek menggunakan kata kasar, mengganti nama dengan kata-kata yang menyinggung, Dan 1 anak menjadi korban *bully*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan *Bullying* pada Remaja di SMA Negeri 3 Pematang Siantar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adanya Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan *Bullying* pada Remaja Kelas X IPS di SMA Negeri 3 Pematang Siantar.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan *Bullying* pada Remaja Kelas X IPS di SMA Negeri 3 Pematang Siantar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik remaja (jenis kelamin, umur dan status tempat tinggal)
- b. Untuk menilai tingkat tindakan *bullying* pada remaja
- c. Untuk menilai tipe kepribadian remaja

- d. Untuk mengetahui dukungan sosial teman sebaya
- e. Untuk mengetahui tabulasi silang antara perilaku *bullying*, tipe kepribadian, dukungan sosial teman sebaya dengan karakteristik remaja

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan responden dapat mengetahui perannya dalam menurunkan tingkat *bullying* pada remaja.

2. Bagi Institut

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta sebagai bahan informasi terkait tentang gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan *bullying* pada remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan *bullying* pada remaja. Dan dapat menyebar luaskan ilmu yang telah di pelajari selama belajar.